



Optimalisasi Penerapan Rumah Pangan Lestari dalam Penyediaan Sayuran untuk Memperkuat Ketahanan Pangan di Masa Pandemi COVID-19

Daeva Mubarika Raisa¹, Ahfandi Ahmad², Fadilah Nurdin¹, Mirnatul Qinayah¹,
Ridha Alamsyah³, Megawati¹

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sinjai

² Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sinjai

³ Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sinjai

Email: daevamubarika@umsi.ac.id

Corresponding: Daeva Mubarika Raisa, Universitas Muhammadiyah Sinjai, Email: daevamubarika@umsi.ac.id

ABSTRAK

Program P2KP menjadi pedoman bagi peningkatan diversifikasi konsumsi pangan berbasis kearifan lokal, kerjasama antara masyarakat dan pemerintah. Masalah kerawanan pangan yang serius akan mempengaruhi masyarakat baik di negara maju maupun negara berkembang. Pandemi COVID-19 memberikan dampak besar yang mengganggu akses pada pangan segar, bergizi dengan harga terjangkau. Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dilakukan melalui upaya pemberdayaan masyarakat untuk mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga. Penelitian ini dilakukan oleh anggota kelompok wanita tani Anggrek Desa Bulu Kamase Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai menggunakan purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini anggota KWT Anggrek yang berjumlah 35 orang, sehingga dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan program Rumah Pangan Lestari khususnya pada jenis tanaman sayuran lahan pekarangan anggota KWT Anggrek. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat implementasi dan optimalisasi program RPL. Hasil penelitian yaitu Optimalisasi program Rumah Pangan Lestari dipengaruhi oleh intensitas penyuluhan, ketersediaan sarana produksi, serta keterlibatan anggota KWT dalam program. Semakin tinggi intensitas penyuluhan maka dapat mempengaruhi optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan masyarakat untuk memperoleh gambaran tentang manfaat pengelolaan lahan pekarangan dalam ketahanan pangan dan memenuhi kebutuhan gizi masyarakat.

Kata Kunci: COVID-19, Lahan pekarangan, Ketahanan Pangan, KWT, Program Rumah Pangan Lestari

ABSTRACT

The P2KP program is a guideline for increasing food consumption based on local wisdom, collaboration between the community and the government. The problem of serious food insecurity will affect people in both developed and developing countries. The COVID-19 pandemic has had a major impact that disrupts access to fresh food, providing nutrition at affordable prices. Optimization of the use of the yard is carried out through community empowerment efforts to optimize the use of the yard as a source of food and family nutrition. This research was conducted by members of the women's group of orchid farmers in Bulu Kamase Village, South Sinjai District, Sinjai Regency using purposive sampling. The population in this study were members of the Orchid KWT, amounting to 35 people, so that in this study the entire population was used as the research sample. The scope of this research is the Sustainable Food House program, especially on the types of vegetable crops in the gardens of members of the Orchid KWT. This study uses descriptive analysis method to determine

the level of implementation and optimization of the RPL program. The results of the research are that the optimization of the Sustainable Food House program is influenced by counseling, the availability of production facilities, and the involvement of KWT members in the program. The higher the level of counseling, it can affect the optimization of the use of community yard land to obtain an overview of the benefits of yard land management in food security and meeting the nutritional needs of the community.

Keywords: COVID-19, Home gardens, food security, KWT, Sustainable Food House Program

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan, menjelaskan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan, kuantitas dan kualitas, aman, merata dan terjangkau. Selanjutnya ketersediaan pangan adalah ketersediaan pangan dari produksi dalam negeri dan sumber lainnya. Ini adalah indikator makro, karena mungkin makanan bisa tersedia tetapi tidak bisa diakses oleh orang. Sedangkan penganeekaragaman pangan adalah upaya meningkatkan konsumsi pangan yang beraneka ragam dengan prinsip gizi seimbang (Buri & Mantau, 2018). Dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan merupakan kewajiban semua pihak untuk melakukan pemantapan ketahanan pangan. Beberapa cara untuk meningkatkan ketahanan pangan melalui perencanaan yang dapat dilakukan mulai dari ditingkat rumah tangga yang tinggal di kawasan pertanian untuk pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat melalui program Rumah Pangan Lestari (RPL) (Rahayu et al., 2021).

Pemerintah melalui peraturan no. 15 / Permentan / OT.140 / 2/2016 menetapkan program peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan dengan memuat program Percepatan Penganeekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) kepada masyarakat. Program P2KP menjadi pedoman bagi peningkatan diversifikasi konsumsi pangan berbasis kearifan lokal, kerjasama antara masyarakat dan pemerintah. Bentuk pelaksanaan program P2KP antara lain (i) Optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Rumah Pangan Lestari/Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL); (ii) Model Pengembangan Pangan Pokok Lokal/Model Pengemangan Pangan Pokok Lokal (MP3L); (iii) Sosialisasi dan Promosi P2KP (Permentan P2KP, 2014). Dari tiga program yang sedang dirintis untuk dilakukan dan disosialisasikan adalah program KRPL. Program KRPL merupakan kegiatan yang membantu masyarakat memanfaatkan pekarangan sendiri untuk memenuhi pangan keluarga kebutuhan. Pemanfaatan pekarangan dapat meningkatkan ketahanan pangan dengan memvariasikan jenis tanaman yang ditanam dan menyesuaikan dengan kebutuhan gizi keluarga (Feriatin, 2017).

Program pemanfaatan lahan pekarangan di Kabupaten Sinjai telah terlaksana sejak tahun 2019 hingga saat ini oleh Kelompok Wanita Tani Anggrek Desa Bulu Kamase Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dengan program Model Rumah Pangan Lestari. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sinjai memprioritaskan program ini untuk kelompok wanita tani yang memiliki sumber daya dan keinginan untuk memberdayakan lahan pekarangannya.

Masalah kerawanan pangan yang serius akan mempengaruhi masyarakat baik di negara maju maupun negara berkembang. Pandemi COVID-19 memberikan dampak besar yang mengganggu akses pada pangan segar, bergizi dengan harga terjangkau. Masalah tersebut diperparah dengan minimnya atau lemahnya infrastruktur dan lemahnya dukungan kelembagaan. Dengan demikian, dengan adanya kebutuhan untuk

mengadopsi sistem pangan yang lebih tangguh, mengurangi limbah makanan di sepanjang rantai pasokan, dan meningkatkan pertumbuhan kapasitas pertanian lokal melalui pemanfaatan lahan pekarangan (Lal, 2020)

Ekspansi yang cepat dari pandemi COVID-19, yang melanda 186 negara antara Desember 2019 dan Maret 2020, meningkatkan risiko kerawanan pangan parah/ekstrem dari 135 juta pada Januari 2020 menjadi 265 juta pada akhir 2020. Sehingga hal tersebut dapat dilakukan dengan berkebun di rumah yang dapat memainkan peran penting dalam memajukan ketahanan pangan dan gizi selama dan setelah pandemi COVID-19, sementara juga dapat memperkuat penyediaan berbagai jasa ekosistem (yaitu, keanekaragaman hayati tanaman, iklim mikro, limpasan air, kualitas air, kesehatan manusia) (Lal, 2020).

Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dilakukan melalui upaya pemberdayaan masyarakat untuk mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga. Upaya ini dilakukan dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman sesuai kebutuhan pangan keluarga seperti aneka umbi, sayuran, buah, serta budidaya ternak dan ikan sebagai tambahan untuk ketersediaan pangan sumber karbohidrat, vitamin, mineral, dan protein bagi keluarga pada suatu lokasi kawasan perumahan/warga yang saling berdekatan sehingga akan dapat terbentuk sebuah kawasan yang kaya akan sumber pangan yang diproduksi sendiri dari hasil optimalisasi pekarangan (Kurniawan et al., 2018).

Sisi lain pada masa pandemi ini adalah banyak waktu luang masyarakat untuk tetap di rumah. Meskipun aktivitas warga di luar rumah terbatas, pemenuhan gizi keluarga tidak boleh diabaikan dan tetap harus terpenuhi. Salah satu solusinya, sekaligus sebagai pemanfaatan waktu luang, adalah masyarakat harus mulai mengoptimalkan pekarangannya sebagai sumber pangan keluarga.

Pemanfaatan pekarangan di rumah berpotensi menjadi sumber pangan serta gizi keluarga. Melalui pemanfaatan lahan pekarangan dengan intensifikasi budi daya berbagai jenis tanaman, ternak, dan ikan, maka ketersediaan pangan sebagai sumber karbohidrat, protein, vitamin, serta mineral untuk keluarga dapat terpenuhi. Manfaat lain yang diperoleh dari kegiatan ini adalah berkurangnya pengeluaran sekaligus penambahan pendapatan keluarga jika hasil yang diperoleh telah melebihi kebutuhan pangan keluarga (Ashari et al., 2016; Lal, 2020; Swardana, 2020). Dengan dilaksanakannya program Rumah Pangan Lestari di Kabupaten Sinjai diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan serta dapat meningkatkan dan menguatkan ketahanan pangan rumah tangga anggota kelompok Wanita tani.

METODE

Penelitian ini dilakukan oleh anggota kelompok wanita tani Anggrek Desa Bulu Kamase Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai menggunakan purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini anggota KWT Anggrek yang berjumlah 35 orang, sehingga dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi data sekunder dari data internal KWT Anggrek, Penyuluh, serta Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sinjai. Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan program Rumah Pangan Lestari khususnya pada jenis tanaman sayuran lahan pekarangan anggota KWT Anggrek dimulai bulan Juni sampai Agustus 2021. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat implementasi dan optimalisasi program RPL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi pangan terhambat, khususnya di wilayah yang umumnya terdampak akibat pandemi Covid-19. Akibat dari pandemi harus tetap mendapatkan pangan yang bergizi setiap hari, seperti yang dilakukan sebelum Covid-19. Apalagi dengan pandemi Covid-19 diharapkan dapat meningkatkan imunitas bagi semua orang, salah satunya melalui peningkatan kualitas konsumsi pangan. Melalui hal tersebut bercocok tanam dikebun merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Selain itu, masyarakat Indonesia sudah terbiasa mengolah kebunnya dengan berbagai tanaman. Di beberapa negara di kawasan Asia-Pasifik lahan seluas 35m² menghasilkan rata-rata 750g sayuran perhari dan hingga 225 kg sayuran perbulan. Hal tersebut dapat menutupi konsumsi sayuran dari keluarga yang terdiri dari empat orang dan memenuhi rekomendasi FAO.

Hasil pertanian terutama berupa kesegaran produk yang kualitasnya cukup baik dan dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari atau dijual sebagai penghasilan tambahan. Dalam jangka panjang, peran pekarangan akan berdampak positif bagi kesehatan manusia dan akan menjadi sumber pendapatan rumah tangga. Bertani dipekarangan juga merupakan upaya untuk mencapai kemandirian dan kedaulatan pangan di tingkat rumah tangga atau masyarakat kecil. Jika pemanfaatan lahan pekarangan sudah optimal, dengan memperhatikan rambu-rambu yang sesuai di masa pandemi, pemanfaatan pekarangan bisa dijadikan langkahantisipasi jika terjadi gangguan distribusi pangan.

Pada saat ini, semakin banyak masyarakat yang mengonsumsi makanan organik, makanan ini dapat diperoleh dari hasil budi daya pekarangan. Hal ini tentu akan menjadi faktor pendorong bagi petani pekarangan. Untuk mewujudkan hal tersebut, tidaklah cukup jika pendampingan hanya dilakukan oleh PPL atau *local champion*, namun diperlukan keterlibatan pelaku usaha yang mampu menggerakkan masyarakat untuk bersama-sama memanfaatkan pekarangan secara berkelanjutan, minimal dengan menanam sayuran yang berkualitas dan menjamin pemasaran hasil dari pekarangan tersebut. Keterlibatan pelaku usaha ini menjadi salah satu persyaratan dalam pedoman pelaksanaan program Rumah Pangan Lestari. Dengan model pendampingan seperti ini, komponen pembuatan kebun bibit dapat dihilangkan karena diharapkan setiap anggota rumah tangga mampu membuat benih sendiri.

Jenis tanaman yang diusahakan oleh Kelompok Wanita Tani pada lahan pekarangan di Desa Bulu Kamase Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai untuk jenis tanaman sayuran. Dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Sayuran pada Lahan Pekarangan

Jenis Sayuran	Kategori		
	Memenuhi Kebutuhan	Cukup Memenuhi	Kurang Memenuhi
Kangkung	29	4	2
Bayam	25	7	3
Sawi	22	8	5
Kacang Panjang	28	4	3
Tomat	28	5	2
Cabai	6	10	19
Terong	22	8	5
Kubis	28	4	3
Pokcoy	28	5	2

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Hasil penelitian kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan kelompok wanita tani Anggrek di Desa Bulu Kamase Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yang dilaksanakan dibagi beberapa sub program yang berkesinambungan yaitu penanaman tanaman sayuran, tanaman obat keluarga, buah-buahan, serta pemanfaatan lahan untuk ternak. Terlihat pada tabel 1 jenis tanaman sayur kangkung, bayam, sawi, kacang panjang, terong, tomat, terong, kubis, dan pakcoy yang memenuhi kebutuhan sayuran masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Hal ini dikarenakan karena jenis tanaman sayuran tersebut tumbuh dengan mudah dan tidak mudah terserang oleh hama dan penyakit sehingga biaya yang dikeluarkan relatif murah.

Melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui program penyuluhan masyarakat dapat memperoleh gambaran tentang manfaat pengelolaan lahan pekarangan dalam ketahanan pangan dan memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Diharapkan dengan adanya penyuluhan warga dapat menanam beberapa tanaman sayuran dengan mudah ditanam di pekarangan rumah melalui teknik dan media yang dapat digunakan antara lain pot dan polibag, vertikultur, dan hidroponik. Serta memberikan dorongan dan motivasi bagi masyarakat betapa pentingnya memanfaatkan pekarangan rumah, Selain itu adanya dampak pandemi membuat harga bahan pangan dipasaran terus meningkat. Untuk itu upaya pemanfaatan lahan pekarangan dapat menghindari terjadi kesenjangan ekonomi apalagi dalam rangka pemenuhan ketersediaan kebutuhan pangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Optimalisasi program Rumah Pangan Lestari dipengaruhi oleh intensitas penyuluhan, ketersediaan sarana produksi, serta keterlibatan anggota KWT dalam program. Semakin tinggi intensitas penyuluhan maka dapat mempengaruhi optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan masyarakat untuk memperoleh gambaran tentang manfaat pengelolaan lahan pekarangan dalam ketahanan pangan dan memenuhi kebutuhan gizi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, N., Saptana, N., & Purwantini, T. B. (2016). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>
- Buri, N., & Mantau, Z. (2018). Food expenditure share analysis of household: Case study of food reserved garden area program in Bone Bolango regency of Gorontalo province. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 157(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/157/1/012073>
- Feriatin, . (2017). The Diversity of Garden Plants and Their Utilization for Supporting Food Security The Sub

- District of South Wakorumba. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 22(2), 99–107. <https://doi.org/10.18343/jipi.22.2.99>
- Kurniawan, Y. Y., Daerobi, A., Sarosa, B., & Pratama, Y. P. (2018). Analisis program kawasan rumah pangan lestari dan hubungannya dengan ketahanan pangan serta kesejahteraan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 03(2), 1–22. <https://e-journal.unair.ac.id/JIET/article/view/8451>
- Lal, R. (2020). Home gardening and urban agriculture for advancing food and nutritional security in response to the COVID-19 pandemic. *Food Security*, 12(4), 871–876. <https://doi.org/10.1007/s12571-020-01058-3>
- Rahayu, L., Nadida, A., & Rusimah, S. Y. (2021). Factors affecting optimization of sustainable food house programs of accelerating food consumption diversification in Bantul Regency, Yogyakarta, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 733(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/733/1/012122>
- Swardana, A. (2020). Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Krisis Pangan di Masa Pandemi Covid-19. *Jagros : Jurnal Agroteknologi Dan Sains (Journal of Agrotechnology Science)*, 4(2), 246. <https://doi.org/10.52434/jagros.v4i2.922>